



JURNAL SEGARA

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>

ISSN : 1907 -0659

e-ISSN : 2461-1166

DOI : 10.15578/segara.v19i2.10117

KARAKTERISTIK MASYARAKAT LINGKUNGAN PESISIR DEKAT KAWASAN HUTAN MANGROVE DI KETAPANG PESAWARAN

CHARACTERISTICS OF COASTAL ENVIRONMENT COMMUNITIES NEAR MANGROVE FOREST AREA IN KETAPANG PESAWARAN

Irma Lusi Nugraheni*, Zikri Saputra dan Anisa Fani Safira

Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, No:1, Bandar Lampung. Telp. +6272702673. Fax +62721702767

Received: 30 May 2024 / Accepted: 5 August 2024 / Published: 30 August 2024

ABSTRAK

Potensi dan keunikan sumber daya alam pada wilayah pesisir kawasan hutan mangrove memiliki peran signifikan dalam pengembangan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan masyarakat pesisir. Penelitian ini berjenis studi kasus dengan metode kualitatif dan metode deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masyarakat pesisir kawasan hutan mangrove di Ketapang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah karakteristik masyarakat lingkungan pesisir Desa Ketapang yang meliputi tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Sedangkan ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kawasan Hutan Mangrove Ketapang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari secara tidak langsung dengan studi literatur terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian pada beberapa instansi terkait. Gambaran karakteristik masyarakat lingkungan pesisir kawasan hutan mangrove ketapang ditujukan dengan adanya kegiatan interaksi dengan alam sekitar serta adanya keinginan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir kawasan hutan mangrove.

Kata Kunci : Lingkungan Pesisir, Kawasan Hutan Mangrove, Karakteristik Masyarakat

ABSTRACT

The potential and uniqueness natural resources in coastal areas mangrove forest areas have a significant role in the economic, social, cultural and environmental development coastal communities. This research is a case study with qualitative and descriptive methods. The purpose this study is to provide an overview characteristics coastal communities in mangrove forest area in Ketapang, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. Research was carried out in June-July 2021. Scope the material in this study is characteristics coastal environment Ketapang Village which includes education level and livelihood. While the scope area in this study is the Ketapang Mangrove Forest Area. Used is secondary data obtained indirectly from the study literature on documents related to object research at several related agencies. The description, characteristics coastal community in the Ketapang mangrove forest area is aimed at interaction with the natural surroundings and community's desire to maintain and preserve the coastal environment mangrove forest area.

Keywords: Coastal Environment, Mangrove Forest Area, Community Characteristics

Corresponding author:
Irma Lusi Nugraheni. Email : irmalusi1234@gmail.com

Copyright © 2024

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang masih terkena pengaruh dari daratan maupun lautan. Ditinjau dari garis pantai, suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas yang sejajar dengan garis pantai dan yang tegak lurus dengan garis pantai (Dahuri, 2003 dalam prihadi, 2015). Salah satu potensi sumberdaya pesisir yang dapat dimanfaatkan dan berpengaruh kepada masyarakat sekitarnya yaitu ekosistem mangrove yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi. Mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis yang khas, tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut, terutama didekat muara, sungai, laguna, dan pantai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir. Ekosistem mangrove adalah kesatuan antara mangrove, hewan, dan organisme lain yang saling berinteraksi antara sesamanya dengan lingkungannya (Peraturan Menteri Kehutanan No.P35 Tahun 2010).

Pesawaran pada umumnya dan masyarakat pesisir Kabupaten Pesawaran pada khususnya, baik generasi sekarang maupun bagi generasi yang akan datang, mengupayakan agar kelestarian SDA di wilayah pesisir tetap terjamin. Pemanfaatan dan pelestarian didasarkan pada upaya mendukung pengembangan wilayah pesisir kawasan hutan mangrove Kabupaten Pesawaran harus mempertimbangkan tiga aspek keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologi. Ketidakserasian dalam pengelolan ketiga aspek keberlanjutan tersebut berdampak negatif terhadap salah satu aspek, diantaranya aspek lingkungan terkadang yang sering menanggung ketidakserasian tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah kajian mengenai karakteristik masyarakat pesisir di kawasan sekitar hutan mangrove, sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kawasan hutan mangrove, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masyarakat lingkungan pesisir kawasan hutan mangrove Ketapang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Pantai Ketapang merupakan salah satu lokasi pariwisata di Provinsi Lampung yang terletak di Jalan Mahitam Desa Batumenyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. secara astronomis

2. MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postitivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik masyarakat pesisir kawasan hutan mangrove ketapang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni-juli 2021. Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah karakteristik masyarakat lingkungan pesisir Desa Ketapang yang meliputi tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Sedangkan ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kawasan Hutan Mangrove Ketapang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari secara tidak langsung dengan studi literatur terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian pada beberapa instansi terkait. Data sekunder berupa gambaran kondisi umum kawasan hutan mangrove ketapang meliputi flora, fauna dan bentang alam serta karakteristik masyarakat yang meliputi jumlah kepadatan penduduk, pendidikan dan mata pencaharian di sekitar kawasan hutan mangrove ketapang.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009).

antara 104°92'-105°34' Bujur Timur, dan 5°12'-5°84' Lintang Selatan. Pantai Ketapang memiliki potensi geografis yang terdapat di wilayah darat maupun lautnya. Sebagian besar ekosistem daratan merupakan hutan, di daerah

pantai terdapat hutan mangrove yang masih terjaga kelestariannya untuk menuju ke pantai ketapang dibutuhkan waktu perjalanan sekitar satu jam dari kota Bandarlampung. Pahawang. Topografi daerah pantai ketapang adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5–32,0 °C.

Kondisi Sosial Ekonomi

a. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat kerja (Basir, 1990: 18). Keberadaan suatu objek wisata mangrove di Pantai Ketapang menciptakan jenis lapangan pekerjaan baru bagi penduduk sekitar Desa Batumenyan diantaranya yaitu penjual makanan dan minuman, menjual souvenir atau oleh-oleh, parkir, dll. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 Berikut:

Tabel 1. Data Jenis Pekerjaan Penduduk Pantai Ketapang Provinsi Lampung Tahun 2021.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Penjual Makanan dan Minuman	12
2	Penjual Souvenir	4
3	Jasa MCK	7
4	Kebersihan Pantai	5
5	Parkir	4
6	Penjualan Bibit Mangrove	3
Jumlah		35

Berdasarkan pada data Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Batumenyan yang tinggal di sekitar objek wisata mangrove Pantai Ketapang, jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu Penjual Makanan dan Minuman dengan 12 penduduk hal ini disebabkan karena banyak pengunjung yang meminatinya, jenis makanan yang dijual juga sangat bervariasi, sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu penjualan bibit mangrove hal ini disebabkan karena cukup sulit dan perlu adanya perawatan khusus sehingga kurang diminati oleh penduduk.

b. Pendapatan

Menurut Sumardi (1982:20) yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.

Tabel 2. Pendapatan Penduduk yang Bekerja di Pantai Ketapang Provinsi Lampung Tahun 2021.

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah
1	Rendah < Rp 1.908.447	32
2	Tinggi ≥ Rp 1.908.447	3

Sumber: *Teluk Pandan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk yang berjumlah 32 memiliki pendapatan yang rendah yaitu kurang dari Rp 1.908.447 per bulan yang merupakan standar UMR Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan wisatawan yang sangat drastic akibat dampak dari Pandemi COVID 19, sebab sebagian wisatawan berasal dari luar provinsi Lampung.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui oleh penduduk yang bekerja pada pantai ketapang. Klasifikasi pendidikan dalam penelitian ini dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi negeri, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk yang Bekerja di Pantai Ketapang Provinsi Lampung Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	25
2	SMP	6
3	SMA	4
4	Perguruan Tinggi	-

Sumber: *Teluk Pandan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.

Pada Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja di Pantai Ketapangan merupakan lulusan sekolah dasar, hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi yang dialami sehingga tidak bias melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Tabel 4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Penduduk yang Bekerja di Pantai Ketapang Provinsi Lampung Tahun 2021.

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah
1	Belum Sejahtera	32
2	Sejahtera	3

Sumber: *Teluk Pandan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.

Standar parameter pemenuhan kebutuhan pokok pada penelitian ini dihitung dari kemampuan penduduk untuk mendapatkan pendapatan yang telah di standarkan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran Tahun 2021. Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini disebabkan karena menurunnya pengunjung yang datang akibat dampak dari pandemi COVID 19.

Kondisi Fisik Kawasan Hutan Mangrove

Karakteristik pantai di sekitar ekosistem mangrove Pantai Ketapang cukup unik dan indah karena bersambungan langsung dengan ekosistem terumbu karang di mana tekstur tanahnya dominan cenderung berpasir. Hasil identifikasi jenis flora di sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove pantai ketapang dengan luas 4,5 Ha menunjukkan terdapat 20 jenis mangrove yang hidup disini. Jenis mangrove tersebut diantaranya yaitu *Arecaceae*, *Avicenniaceae*, *Combretaceae*, *Euphorbiaceae*.

Berdasarkan hasil identifikasi flora di lapangan, diketahui terdapat 8 jenis mangrove mayor, 4 jenis mangrove minor, dan 8 jenis mangrove asosiasi. Banyaknya jumlah jenis mangrove yang ditemukan sepanjang jalur ekowisata serta belum dilakukannya pengelolaan secara optimal menjadi potensi besar untuk dikembangkannya tegakan mangrove menjadi atraksi wisata.

Struktur tegakan mangrove memiliki keunikan dan nilai estetika yang berbeda dari hutan lain pada umumnya. Selain itu, keberadaan ekosistem mangrove juga menjadi habitat bagi hewan-hewan di sekitarnya seperti udang, ikan-ikan kecil, kepiting, burung air, dan lainnya. Variasi kegiatan yang dilakukan pada obyek ini antara lain jogging track yang terbuat dari susunan kayu dan bamboo sepanjang 35-an meter akan membawa para pengunjung untuk mengeksplorasi beragam tanaman mangrove yang ada di kawasan ekowisata mangrove Ketapang. Kebersihan lokasi *jogging track* ini sangat baik, bebas dari pengaruh

industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, dan pencemaran lain.

Dari sisi keamanan juga sangat baik karena tidak ada penebangan dan perambanan serta tidak ada pencurian. *Jogging track* ini juga cukup nyaman walaupun banyak nyamuk yang cukup mengganggu berasal dari genangan air dan kotoran lumpur namun udaranya sejuk, bebas kebisingan dan tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu. Di lokasi ini juga banyak spot-spot foto yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto-foto.

Karakteristik Masyarakat Hutan Mangrove

Masyarakat Desa Batumenyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran terletak dipesisir pantai Ketapang yang memiliki kawasan hutan mangrove, namun potensi tersebut belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat karena kurangnya, kurangnya pengetahuan, keahlian maupun keterampilan masyarakat, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap potensi yang dimiliki.

Kurangnya pengetahuan membuat masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan cara menebang semua pohon mangrove dan menjadikan sebagai bahan atau pertambangan, selain itu adapula yang menebang hutan mangrove hanya untuk dijadikan sebagai kayu bakar untuk memasak, kegiatan penebangan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat membuat hutan mangrove menjadi rusak. Namun untuk saat ini perlahan masyarakat mulai menyadari potensi yang dimiliki mangrove itu sendiri, bahkan saat ini masyarakat juga telah bekerja sama dengan beberapa organisasi pecinta alam dan juga ikut melestarikan hutan mangrove tersebut.

Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove

Terbentuknya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang diberi nama "Mitra Bentala" bertugas untuk melakukan pengawasan dan pelestarian hutan mangrove, adapun beberapa contoh kegiatan yaitu:

1. Melakukan perawatan hutan mangrove
2. Melakukan pembibitan hutan mangrove
3. Membangun jalur tracking hutan mangrove
4. Membangun kerjasama sama dengan Lembaga-lembaga lain untuk ikut Bersama melestarikan hutan mangrove

5. Melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kesimpulan

Pantai Ketapang memiliki potensi geografis yang terdapat di wilayah darat maupun lautnya. Sebagian besar ekosistem daratan merupakan hutan, di daerah pantai terdapat hutan mangrove. terdapat 6 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Batumenyan yang tinggal di sekitar objek wisata mangrove Pantai Ketapang, jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu Penjual Makanan dan Minuman.

Sebagian besar penduduk yang berjumlah 32 memiliki pendapatan yang rendah yaitu kurang dari Rp 1.908.447 per bulan. tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja di Pantai Ketapangan merupakan lulusan sekolah dasar. Sebanyak 32 penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Hasil identifikasi jenis flora di sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove pantai ketapang dengan luas 4,5 Ha menunjukkan terdapat 20 jenis mangrove.

Karakteristik Masyarakat belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan, keahlian maupun keterampilan masyarakat, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap potensi yang dimiliki. Upaya Pengelolaan hutan Mangrove dilakukan dengan membentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang diberi nama "Mitra Bentala" bertugas untuk melakukan pengawasan dan pelestarian hutan mangrove.

Daftar Pustaka

- Admin. 2018. Pesawarankab.bps.go.id. Diakses tanggal 20 Februari 2018
- Anwar, J., S.J. Damanik, N. Hisyam dan A.J. Whitten. 1984. Ekologi Ekosistem Sumatera. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dahuri, R., Rais, Y., Putra, S.G., Sitepu, M.J., 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Halidah dan Saprudin. 2010. Potensi dan Nilai Jasa tidak langsung hutan mangrove di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Info Hutan Vol. VII, No.1 : 21-30. Badan Litbang Kehutanan. Bogor

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Kantor Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Kariada, T.M., dan Andin, I., 2014. Peranan Mangrove sebagai Biofilter Pencemaran Air Wilayah Tambak Bandeng, Semarang. *JurnalManusia dan Lingkungan*, 21(2):188-194.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung

Wiharyanto, D., dan Laga, A., 2010. Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Kawasan Konservasi Desa Mamburunguna Tarakan Kalimantan Timur. *Media Sains*, 2(1):10-17.

